

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banten merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang merupakan pemekaran dari Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah penduduk sebanyak 12,20 juta jiwa dan mayoritas penduduk beragama islam. Pada tahun 2016, PDRB Provinsi Banten atas dasar harga berlaku sebesar 516,33 triliun rupiah. Tiga sektor utama penyumbang PDRB Provinsi Banten terbesar adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 168,39 triliun rupiah (32,61%), disusul sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 61,64 triliun rupiah (11,94%) dan sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 55,34 triliun rupiah (10,72%).²

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2016 mencapai 5,26 persen, lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 (5,40%) dan tahun 2014 (5,51%). Pada

² [Http://Banten.bps.go.id](http://Banten.bps.go.id), diakses pada tanggal 20 maret 2018, Pukul 20.00

tahun 2016, wilayah dengan PDRB tertinggi yaitu Kota Tangerang sebesar 136,08 triliun rupiah, sedangkan kabupaten Pandeglang merupakan wilayah dengan PDRB terendah yaitu sebesar 22,17 triliun rupiah.³

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Pada konteks regional, yaitu dengan memasukkan unsur lokasi/wilayah dalam pembahasannya, pertumbuhan ekonomi wilayah adalah

pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.

Indikator pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara yang lazim dipakai adalah Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Sementara indikator pertumbuhan ekonomi daerah atau regional dari suatu negara adalah Produk Domestik

³[Http://Banten.bps.go.id](http://Banten.bps.go.id), diakses pada tanggal 20 maret 2018, Pukul 20.27

Regional Bruto (PDRB) sebagai cermin dari pendapatan regional.⁴

Zakat, infak dan sodaqoh merupakan instrument ekonomi makro Islam yang juga bisa digunakan sebagai alat untuk menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Khususnya di Provinsi Banten, karena memiliki jumlah penduduk yang mayoritas beagama Islam. Namun, jumlah penduduk Islam tinggi tidak serta merta dapat menopang pertumbuhan ekonomi daerah apabila tidak adanya instrument ekonomi yang mengacu pada latar belakang agama. Oleh karenanya keberadaan BAZNAS di harapkan sebagai wadah yang mampu menangani permasalahan tersebut .Karena bertugas sebagai media ekonomi yang dilatar belakangi oleh agama untuk mengatur setiap pengumpulan, penghimpunan dan pendistribusian ZIS secara baik dan efesien.

⁴Afrisa Ayu Ira Riska, Fitri Nur Ahmidati, Niczen Henry Lolowang dan Rofiqoh MuthiaAnggraini, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tahun 2008-2012”, *jurnal ekonomi*

Selain itu, persoalan yang menjadi problematika zakat adalah rendahnya tingkat pengetahuan umat Islam tentang zakat. Banyak orang yang beranggapan bahwa pengetahuan tentang zakat hanyalah dibebankan pada orang-orang tertentu saja, bahkan banyak umat Islam yang tidak mengetahui baik disengaja ataupun tidak tentang nisab dan haul. Lembaga- lembaga konsultasi zakat yang ada belum sepenuhnya mampu menyosialisasikan pengetahuan tentang zakat kepada masyarakat. Sementara, perkembangan sistem ekonomi setiap hari terus bertambah dan bervariasi. Hal ini menuntut agar visi-visi tentang zakat juga harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada.⁵

Berdasarkan pengertiannya sendiri. Zakat adalah istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqih Islam, zakat adalah “mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nisab, diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya, dan harta tersebut merupakan milik sendiri dan tidak terdapat

⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo persada,2014), 79

kepemilikan orang lain di dalamnya”.⁶ kemudian infak memiliki pengertian sebagai salah satu ungkapan dalam syariah Islam yang berkaitan dengan pengalokasian pendapatan yang diperoleh seorang individu untuk memenuhi tuntutan syariat. Sedangkan sodaqoh adalah pemberian harta yang di orientasikan semata-mata hanya untuk mencari rida Allah.⁷

Dewasa ini sudah banyak sekali penelitian yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi baik pertumbuhan ekonomi nasional maupun pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti halnya Febrian Dwi Prakarsa, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi di Kabupaten Kota Jawa Timur 2008-2012)” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian yang lain juga dilakukan oleh Taosige Wau dan Jhon Firman Fau “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap

⁶ Amin Suma, *Pengantar Ekonomi Syariah teori dan praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 277-278

⁷ Amin Suma, *Pengantar Ekonomi Syariah teori dan praktik*, 261-262

Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Nias Selatan” dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa PAD dan dana perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari sekian banyak penelitian di Indonesia yang dilakukan, tidak begitu banyak peneliti yang menggunakan variabel dari sudut pandang Islam. Terlebih penelitian yang dilakukan di Provinsi Banten yang mayoritas beragama Islam, Hampir tidak ada yang mengkajinya. Karena itu perlu adanya penelitian yang dilakukan mengenai pertumbuhan ekonomi dengan mengkaji dari sudut pandang Islam seperti halnya zakat, infak dan sodaqoh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah penduduk Islam tinggi tidak serta merta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten apabila tidak dibarengi dengan instrument ekonomi yang mengacu pada latar belakang agama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah zakat, infak dan sodaqoh berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten Periode 2013-2016?
2. Berapa besar pengaruh zakat,infak dan sodaqoh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten periode 2013-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai daam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat, Infak dan Sodaqoh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten Periode 2013-2016
2. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh zakat,infak dan sodaqoh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten periode 2013-2016?

E. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mendorong barang dan jasa yang diproduksi ke masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dicerminkan dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi dari seluruh kegiatan pekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.⁸

b. Teori pertumbuhan ekonomi

1) Teori Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh E.S. Domar (1948) dan R.F. Harrod (1948) mereka melihat pentingnya investasi

⁸ I G A Gede Wertianti dan A.A.N.B. Dwirandra, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan Pad Dan Dau Sebagai Variabel Moderasi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 567-584

terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang meningkatkan peningkatan output. Sumber dana untuk keperluan investasi ini berasal dari pendapatan yang di tabung.

2) Teori jumlah penduduk optimal (*optimal population theory*)

Teori ini dikembangkan oleh kaum klasik, menurut teori ini dalam pertumbuhan ekonomi juga akan terjadi *The law of Demisining Return* (TLDR), yaitu tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi sebagai tenaga kerja. Pada saat *output* perekonomian sudah mencapai titik maksimal, penambahan tenaga kerja justru akan menurunkan *output* perekonomian.⁹

c. Faktor- faktor penentu pertumbuhan ekonomi

Untuk analisis pertumbuhan ekonomi, para ekonom klasik mengembangkan beberapa faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi.

⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah baraka, 2013), 84-87

1) Barang Modal

Agar ekonomi mengalami peningkatan stok barang modal harus di tambah. Penambahan stok barang modal di lakukan melalui investasi.

2) Tenaga kerja

Khusus di negara berkembang, tenaga kerja (TK) masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya berpengaruh terhadap peningkatan output, selama adanya sinergi antara tenaga kerja dengan teknologi.

3) Teknologi

Untuk mengatasi ketimpangan antara tenaga kerja dengan teknologi, beberapa ekonom mengajukan konsep berupa teknologi tepat guna. Dengan penggunaan teknologi ini manusia dapat memanfaatkan secara optimal apa yang ada dalam diri dan lingkungannya.

4) Uang

Semakin banyak uang yang di gunakan dalam proses produksi, makin besar output yang di dihasilkan. Tetapi dengan

jumlah uang yang sama, dapat di hasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien. Tingkat efisiensi penggunaan uang sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi sistem perbankan.

5) Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar.

6) Kewirausahaan

Kewirausahaan secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan.

7) Informasi

Semakin banyak, semakin benar dan semakin berimbang arus informasi para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik, sehingga sumber daya ekonomi semakin efisien. Informasi amat menunjang pertumbuhan ekonomi.¹⁰

¹⁰ Zaini Ibrahim, *Teori ekonomi makro*, 81-84

2. Zakat Infak dan Sodaqoh

a. Pengertian Zakat

Devinisi zakat secara terminologi, terdapat beberapa pendapat yang bervariasi yang di kemukakan oleh para ulama. Meski demikian, semuanya mengacu pada makna dan substansi yang sama. Karena itu, Wabah Al-Zuhayliy menyebutkan dalam bukunya bahwa pengertian zakat secara umum adalah *“Hak (tertentu) yang terdapat dalam harta seseorang “*

Devinisi umum ini dihimpun dan muncul dari saringan berbagai devinisi yang lebih spesifik yang di ungkapkan oleh para ahli fiqh, umpamanya ulama dalam lingkungan mazhab Syafi’i mendefinisikan sebagai berikut *“ suatu istilah tentang suatu ukuran tertentu dari harta yang telah di tentukan, yang wajib di bagikan kepada golongan-golongan tertentu serta dengan syarat-syarat yang telah di tentukan”*¹¹

¹¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo persada,2014), 55

b. Hukum Zakat

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa zakat merupakan salah satu rukun dan fardu yang wajib di tunaikan oleh setiap muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Otoritas Fiqih Islam yang tertinggi, Al-Quran dan Al- hadis menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Jumhur ulama pun sepakat, bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dengan agama yang tidak boleh di ingkari.

c. Zakat dalam Islam

Risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw, meneruskan ajaran zakat yang pernah dibawa oleh Rasul-Rasul terdahulu. Di samping itu, Islam juga melakukan penyempurnaan terhadap kewajiban tersebut. Para ulama menyebutkan bahwa zakat diwajibkan pada tahun ke 2 Hijriyah. Namun apabila kita melihat pada Al-Quran, ayat-ayat yang turun pada periode *makkiyah* ternyata sudah memerintahkan umat Islam untuk berzakat.¹²

¹² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 67

Seperti firman Allah dalam surah Luqman 4, Al-Mu'Minun 4 dan Al-Naml 1-3. Salah satu berbunyi:

“Orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat “

d. Hikmah dan Fungsi Zakat

Dalam ajaran Islam zakat menempati posisi yang sangat urgen. Kewajiban zakat merupakan bukti integralitas syariah Islam. Artinya Islam datang membawa konsep kehidupan yang sempurna yang tidak hanya memperhatikan aspek individual belaka, tapi juga membawa misi sosial yang apik. Sebagai salah satu rukun penyangga tegaknya agama Islam, para cendekiawan muslim kontemporer menyebutkan bahwa zakat merupakan bentuk nyata dari aplikasi solidaritas sosial yang nyata. Sayyid Quthb menyebutkan setidaknya ada dua fungsi utama yang mengindikasikan hal itu yaitu:¹³

1. Zakat sebagai asuransi sosial dalam masyarakat muslim karena dalam bermasyarakat nasib manusia tidak konstan pada suatu kondisi saja.

¹³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 73

2. Zakat sebagai jaminan sosial karena memang ada orang-orang yang selama hidupnya belum mendapatkan kesempatan mendapatkan rejeki melimpah, karena itu orang-orang Islam yang lain berkewajiban membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

e. Pengertian Infak dan sodaqoh

Infak dan sodaqoh merupakan pemberian suka rela dari rakyat demi kepentingan umat untuk mengharapkan ridha Allah Swt semata. Namun oleh negara dapat di manfaatkan dan digunakan negara dalam melancarkan proyek-proyek pembangunan Negara. Pada kondisi keimanan rakyat yang begtu baik maka dapat saja (besar kemungkinannya) penerimaan negara yang berasal dari variabel sukarela ini akan lebih besar dibandingkan dengan variabel wajib, sepanjang faktor-faktor produksi digunakan pada tingkat yang maksimal. Khusus wakaf, dengan karakteristik kepemilikan publik yang permanen atas benda wakaf, maka semakin besar wakaf akan

semakin kecil biaya sosial yang harus di tanggung oleh rakyat dalam ekonomi mereka. Sebab wakaf terikat pada fungsi terikat pada fungsi publik yang di syariatkan oleh syariat. Menurut Ahmed Faridi, penerimaan dari pos sukarela ini memiliki korelasi yang positif dengan kondisi keimanan warga negara, semakin beriman warga negara semakin besar penerimaan negara melalui pos ini dalam membiayai pembangunan negara. Oleh karena itu cukup penting memperhatikan tingkat keimanan warga oleh negara demi tercapainya sebuah perekonomian yang mapan dan berkembang. Dengan demikian sudah menjadi kewajaran dalam perekonomian Islam alat-alat atau kebijakan yang mampu memelihara atau bahkan meningkatkan iman haruslah difasilitasi atau dilakukan oleh Negara. Hal ini juga merupakan salah satu poin yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan konvensional.

14

¹⁴ Ali Sakti, *Ekonomi Islam jawaban atas kekacauan ekonomi modern*, (Tangerang: Aqsa-Publishing, 2007), 204

F. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dwi Prakarsa 2014 dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi studi di Kabupaten Kota Jawa Timur 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis data panel. Variabel X yang digunakan yaitu diantaranya: Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah. Dan variabel Y yang digunakan yaitu: Pertumbuhan Daerah. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Pendapatan asli daerah) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan daerah), sedangkan variabel X2 (Pengeluaran pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan ekonomi daerah).¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Taosige Wau dan Jhon Firman Fau 2015, dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan

¹⁵Febrian Dwi Prakarsa, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi studi di Kabupaten Kota Jawa Timur 2008-2012", (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Brawijaya Malang, Malang 2014)

Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Nias Selatan, dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu dengan cara diestimasi menggunakan metode OLS. Dan variabel variabel X yang digunakan yaitu: PAD dan Dana perimbangan, sedangkan variabel Y yang digunakan yaitu: Pertumbuhan ekonomi daerah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X (PAD dan Dana perimbangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan ekonomi daerah)¹⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Rizka Amalia dan Vinnie Aulya dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi studi di Kabupaten Kota Jawa Tengah Tahun 2010-2012, metode penelitian yang digunkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi sederhana. Dan variabel X yang digunakan yaitu: PAD dan Belanja Modal, sedangkan variabel Y yang digunakan yaitu: Pertumbuhan

¹⁶ Taosige Wau dan Jhon Firman Fau, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Nias Selatan", (Jurnal ekonomi, STIE Nias Selatan, Nias, 2014)

ekonomi daerah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X (PAD dan Belanja Modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Daerah)¹⁷

G. Kerangka pemikiran

Dalam pengertian pertumbuhan ekonomi menurut definisi para ahli mengatakan bahwa pengertian pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila persentase kenaikan Produk Domestik Bruto (DBD) pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya.

Jadi, pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan PDB suatu negara tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.¹⁸

¹⁷ Siti Rizka Amalia dan Vinnie Aulya, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi studi di Kabupaten Kota Jawa Tengah Tahun 2010-2012", (Jurnal ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015)

¹⁸Tania puteri, "pengertian pertumbuhan ekonomi", <https://www.kaskus.co.id/thread/57bc8a8194786872098b4569/pengertian-pertumbuhan-ekonomi/> (di akses pada tanggal 22 Februari 2018, pukul 16:54)

Dilihat dari faktor penentu pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah Barang modal (investasi), tenaga kerja, teknologi, uang, manajemen, kewirausahaan dan informasi.¹⁹

Zakat, infak dan sodaqoh merupakan instrument usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Mengetahui kebutuhan dimasa yang akan datang menjadi kata kunci sebelum melakukan investasi. Kemampuan untuk melakukan investasi dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang sangat tergantung dengan seberapa besar kemampuan menyisihkan tabungan. Berkenaan dengan ini, zakat merupakan salah satu instrument investasi yang berandaskan *social investment cost* terhadap kelebihan harta benda yang sudah mencapai nishab.

Investasi dalam perekonomian Islam ditentukan oleh 2 faktor, yaitu tingkat harapan akan tingkat keuntungan meningkat dan tingkat / besar iuran pada aset-aset yang tidak termanfaatkan meningkat. Karena tingkat harapan harapan keuntungan bukan merupakan variabel yang dikendalikan, satu-satunya intrumen

¹⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah Baraka, 2013), 81-84

yang tersedia untuk mendorong investasi adalah tingkat iuran pada aset-aset yang tidak termanfaatkan. Hal ini merupakan alternative dalam perekonomian konvensional.

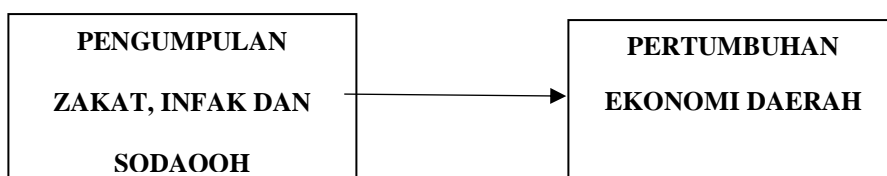
Melihat demikian, kata Syahrijal, Zakat merupakan instrument yang berfungsi untuk mendorong masyarakat atau investor untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi konvensional dimana investasi merupakan variabel yang sangat dibutuhkan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara selain variabel konsumsi, belanja pemerintah dan ekspor. Jadi, zakat bukan hanya sebagai kegiatan amal ibadah semata tetapi juga sebagai salah satu instrument kebijakna fiskal dalam ekonomi Islam.²⁰

Keterkaitan antara zakat, infak dan sodaqoh memiliki kaitan yang sangat besar, karena sebagai mana yang dibahas sebelumnya bahwa zakat, infak dan sodaqoh merupakan instrument investasi yang sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

²⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 223-225

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:

Gambar 1.1



H. Metodologi Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih zakat, infak dan sodaqoh sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai variabel dependen. Data ini merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Banten periode 2013-2016.

2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang dihasilkan dalam penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang telah dikumpul oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.²¹

b. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, data seperti ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan

²¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 309

demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.²²

c. Sumber data

Karena jenis data yang digunakan ada data sekunder, maka peneliti mengumpulkan data dari lembaga, dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten.

d. Teknik pengumpulan data

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan data yang tepat untuk memperoleh kesimpulan secara akurat, maka dalam penulisan ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

²² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 102

1) Studi Pustaka

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian dengan bantuan buku-buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan memecahkan masalah.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.²³

e. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter

²³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, 152

populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan/atau membenaran sementara dari permasalahan yang akan ditelaah²⁴. Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Zakat, Infak dan Sodaqoh *tidak berpengaruh signifikan* terhadap Pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten

H_a : Zakat, Infak dan Sodaqoh *berpengaruh signifikan* terhadap Pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten

f. Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data ini dapat digunakan untuk mengolah data dan memprediksi hasil penelitian guna menarik kesimpulan yang masuk akal. Pengolahan data dalam penelitian ini

²⁴Andi Supangat, *STATISTIKA: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana, 2007), 293

menggunakan alat analisis regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS 23.0.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Langkah-langkah dalam uji klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode dalam pengujian normalitas, diantaranya adalah dengan melihat P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Imam Ghozali, Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

b. Uji Statistik

1) Uji Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variable independen dengan satu variable dependen.²⁵

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila t hitung $>$ t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variable dependen.²⁶

2) Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau digunakan

²⁵ Sugiyono, *statistic untuk Penelitian*,(Bandung, Alfabeta, 2012), 243

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,(Semarang: BP UNDIP,2013),44

untuk menguji tentang ada atau tidanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

g. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut Gujarati, Koefisien deteminasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu bab I. Pendahuluan, bab II. Kajian pustaka, bab III. Metode penulisan, bab IV. Pembahasan hasil

penulisan, dan bab V. Kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut :

Pada bab pertama: Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua: Kajian Teoritis, membahas tentang kajian pustaka, meliputi pengertian pertumbuhan ekonomi, konsep dan cara perhitungan pertumbuhan ekonomi, sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam islam. Pengertian zakat, infak dan sodaqoh, macam-macam zakat dan hubungan zakat, infak sodakoh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada bab ketiga: Metodologi Penelitian, menguraikan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab keempat: Analisis dan Hasil Pembahasan, membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari

penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

Pada bab Kelima: Kesimpulan dan Saran, membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.